

HUBUNGAN SELF EFFICACY PASIEN DIABETES MELLITUS TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT DIBANGSAL GLADIOL

Christian Andy Kusuma¹, Indrayanti²
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Email: andyasty@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis, kondisi ini menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Kepatuhan dalam terapi pengobatan adalah perilaku positif. Salah satu faktor kunci dalam mencapai perubahan perilaku adalah dengan *Self efficacy*. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, April 2023 di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, pada 10 pasien dengan penyakit DM. Sejumlah 7 orang mengatakan malas untuk rutin minum obat DM, 3 orang mengatakan sering lupa minum obat DM. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui Hubungan *self efficacy* pasien DM terhadap kepatuhan minum obat dibangsals Gladiol Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo. **Metode:** Deskriptif korelasi metode penelitian *cross sectional*, sampel 30 responden dengan *purposive sampling* pasien DM, menggunakan kuesioner MMAS-8 dan kuesioner DMSES-UK. Analisa data menggunakan Uji Kendall's tau, dengan distribusi frekuensi. **Hasil:** usia terbanyak kategori dewasa (60%), seluruh responden merupakan laki-laki (100%), pendidikan paling banyak SMA (36,7%), *self efficacy* kategori cukup (56,7%), tingkat kepatuhan kategori tidak patuh (83,3%) nilai signifikansi $0,037 < 0,050$. Nilai koefisien korelasi antar variabel adalah sebesar 0.370, terdapat hubungan antara *self efficacy* pasien DM terhadap kepatuhan minum obat adalah "cukup". **Kesimpulan:** Ada hubungan antara *self efficacy* pasien DM terhadap kepatuhan minum obat. **Saran:** Kembangkan penelitian lebih lanjut antara *self efficacy* pasien DM terhadap kepatuhan minum obat kepada penderita DM sehingga dapat menurunkan angka kejadian DM.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, *Self Efficacy*, Kepatuhan Minum Obat

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease in which the pancreas can no longer produce insulin properly, this condition is a worldwide public health problem. Adherence to medication therapy is a positive behaviour. One of the key factors in achieving behaviour change is self-efficacy. The results of a research study conducted by researchers in April 2023 at Ngesti Waluyo Christian Hospital, on 10 patients with DM. A total of 7 people said they were lazy to take DM medication regularly, 3 people said they often forgot to take DM medication. **Research Objective:** To determine the relationship between self-efficacy of DM patients and adherence to taking medication in the male-only Gladiolus ward of Ngesti Waluyo Christian Hospital. **Methods:** Descriptive correlation cross sectional research method, sample 30 respondents with purposive sampling of DM patients, using MMAS-8 questionnaire and DMSES-UK questionnaire. Data analysis using Kendall's tau test, with frequency distribution. **Results:** the most age in the adult category (60%), all respondents were male (100%), the most high school education (36.7%), self efficacy in the moderate category (56.7%), the level of compliance in the non-compliant category (83.3%). significance value of $0.037 < 0.050$. The correlation coefficient between variables is 0.370, it can be concluded that the relationship between self-efficacy of DM patients and medication adherence is "moderate". **Conclusion:** There is a relationship between self-efficacy of DM patients and medication adherence. **Suggestion:** Develop further research between self efficacy of DM patients and medication adherence to DM patients so as to reduce the incidence of DM.

Keywords: Diabetes Mellitus, *Self Efficacy*, Adherence to taking medicine

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang diakibatkan karena menurunnya kerja pankreas karena tidak mampu lagi memproduksi insulin dengan semestinya sehingga menjadi masalah kesehatan yang banyak terjadi di seluruh dunia¹. Pada tahun 2018 Kabupaten Temanggung didapatkan laporan dari Puskesmas dan Rumah Sakit untuk kasus DM sebanyak 8.636 penderita². Berdasarkan laporan team rekam medis Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung bangsal Gladiol pada tanggal 15 April 2023, selama 3 bulan terakhir terdapat 89 kasus penderita DM³. Faktor penting yang sangat berperan dalam upaya untuk mengobati penyakit kronis adalah tingkat kepatuhan, agar pasien DM dapat mencapai proses pengobatan dan mengurangi atau mencegah timbulnya komplikasi DM, khususnya untuk pasien yang memang diharuskan untuk mengonsumsi obat DM selama hidupnya. *Self efficacy* yang dialami penderita DM dapat meningkatkan semangat atau motivasi dan dapat mengarahkan pasien DM untuk melakukan kegiatan positif³.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi metode penelitian *cross sectional*, Subyek dari penelitian ini adalah pasien DM yang menjalani rawat inap di bangsal Gladiol Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo dengan 30 Responden pasien DM dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel yang diteliti adalah berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 untuk menilai kepatuhan dalam minum obat dan kuesioner *Diabetes Management Self Efficacy Scale* untuk menilai *self efficacy*. Pengolahan data menggunakan rumus distribusi frekuensi dan analisa data menggunakan Uji Kendall's tau. Penelitian dilakukan pada 8 Desember 2023 hingga 4 Januari 2024 di bangsal Gladiol Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah. peneliti mendapat surat keterangan layak etik pada tanggal 21 November 2023 dengan No.155/KEPK.02.01/X1/2023.

HASIL

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Pasien DM dibangsal Gladiol khusus laki-laki Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25–59 tahun	18	60
2.	> 60 tahun	12	40
Total		30	100

Usia responden antara 31-72 tahun, pada kategori dewasa sebanyak 18 (60%), Sedangkan pada kategori lansia sejumlah 12 (40%) responden.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien DM dibangsal Gladiol Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	30	100
	Total	30	100

Seluruh responden (100%) dalam penelitian ini adalah laki-laki, karena bangsal Gladiol adalah bangsal khusus laki-laki.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pasien DM dibangsal Gladiol khusus laki-laki Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	9	30
2.	SMP	9	30
3.	SMA	11	36,7
4.	D3	1	3,3
	Total	30	100

Sebagian besar responden dari penelitian ini berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (36,7%). pendidikan D3 paling sedikit sejumlah 1 responden (3,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Self Efficacy Pasien DM dibangsal Gladiol Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	7	23,3
2.	Cukup	17	56,7
3.	Kurang	6	20
	Total	30	100

Sebanyak 17 responden memiliki self efficacy cukup (56,7%). jumlah responden paling sedikit berada pada kategori kurang dengan 6 responden (20%)

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien DM dibangsal Gladiol Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Patuh	25	83,3
2.	Tidak patuh	5	16,7
	Total	30	100

Dari 30 responden, sebanyak 25 responden (83,3%) tidak patuh dalam minum obat.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan frekuensi umur pada 30 responden, mayoritas usia responden pada kategori dewasa sebanyak 18 (60%) responden. Sedangkan pada kategori lansia sejumlah 12 (40%) responden. Semakin tua usia, semakin tinggi risiko terkena DM terkait dengan ini adalah peningkatan risiko DM dengan bertambahnya usia dengan melemahnya fungsi fisiologis tubuh⁴. tingkat pendidikan seseorang yang rendah akan susah mencerna pesan atau informasi yang disampaikan. Sedangkan, berdasarkan penelitian ini Responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak (36,7%). Asumsi peneliti, masyarakat berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima pesan atau informasi yang disampaikan orang lain karena berdasarkan pengalaman dan budaya yang ada pada masyarakat setempat.

2. Gambaran Tingkat Self Efficacy Pasien DM Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

Efikasi diri sangat penting untuk dimiliki oleh pasien DM, terutama dalam hal manajemen diri terhadap penyakitnya. Untuk menghindari komplikasi, pasien harus melakukan manajemen diri dengan baik. Efikasi diri dalam manajemen DM, seperti aktivitas fisik, kontrol glikemik, pengaturan diet, pengobatan dan perawatan kaki⁵. Sebanyak 17 pasien memiliki *self efficacy* cukup (56,7%) bahkan hanya 7 responden (23,3%) yang memiliki Tingkat *self efficacy* baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* pasien DM di bangsal Gladiol Rumah Sakit Kristen Waluyo berada dalam kategori cukup. Efikasi diri Itu bisa lebih tinggi atau lebih rendah juga tergantung pada lingkungan, jadi memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dapat memotivasi untuk mencapai tujuan, Begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki Efikasi diri yang rendah dapat mengakibatkan seseorang menyerah, gagal dan akhirnya putus asa³.

3. Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

Menurut (Djaelan et al., 2022) Beberapa faktor yang ikut mempengaruhi Tingkat perilaku patuh dalam menjalani proses pengobatan adalah jenis kelamin, umur dan lamanya waktu individu menderita DM. Beberapa individu yang sudah berperilaku patuh ini mengatakan tetap merasakan rasa bosan pada proses pengobatan sehingga didapatkan data polanis tahun 2021

tentang pengobatan DM yang menyatakan bahwa setiap tahun terjadi naik turun yang membuat ketidakstabilan pada grafik pengobatan penderita DM. Tingkat kepatuhan minum obat pasien DM di ruang Gladiol Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo pada 30 responden, sebanyak 25 pasien (83,3%) responden tidak patuh dalam meminum obat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat pada penelitian ini tergolong dalam kategori tidak patuh.¹ Sikap ketidakpatuhan ini akan mengganggu dalam proses pengobatan DM yang sudah direncanakan. Sedangkan perilaku patuh pada proses pengobatan DM akan menghasilkan buah yang positif dan memberikan hasil yang baik pada proses pengobatan DM³.

4. Hubungan *Self Efficacy* Pasien Diabetes Melitus Terhadap Kepatuhan Minum Obat Di Bangsal Gladiol Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji kendall's tau didapat nilai signifikansi adalah $0,037 < 0,050$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* pasien DM terhadap kepatuhan minum obat. Nilai koefisien korelasi (keeratan) antar variabel adalah sebesar 0.370 , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self efficacy* pasien DM terhadap kepatuhan minum obat adalah “cukup”. menunjukkan faktor kepatuhan minum obat mempunyai pengaruh dalam menurunkan gula darah. Ketidakpatuhan menjadi masalah yang cukup penting dalam pengelolaan pengobatan DM. Dalam jurnal psikologinya⁶, dijelaskan bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (value system), cara pandang (attitude) dan perilaku (behavior) yang ia miliki. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian⁷ disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat keyakinan diri dan kepatuhan minum obat berbanding lurus yaitu semakin tinggi tingkat keyakinan diri maka kepatuhan minum obat akan semakin tinggi. *Self efficacy* diidentifikasi sebagai penentu meningkatnya kepatuhan yang paling menonjol dan signifikan dalam sosial *cognitive theory*. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan diabetes melitus menjadi salah satu penyebab kurangnya pengendalian gula darah Tanpa minum obat sesuai resep, pasien tidak akan mendapat manfaat dari obat, tingkat serum obat yang adekuat tidak akan tercapai dan obat tidak akan menjadi intervensi terapeutik yang efektif. Risiko hospitalisasi, re-hospitalisasi dan kematian dini diantara pasien diabetes melitus yang tidak patuh terhadap pengobatan lebih dari 5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pasien diabetes melitus yang patuh minum obat. Selain faktor dari pasien itu sendiri (patient related

factor) ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan diantaranya factor sosial dan ekonomi (kemiskinan, pendidikan yang rendah, pengangguran, kurangnya dukungan sosial), faktor tim kesehatan/ sistem kesehatan (asuransi, kurangnya sistem distribusi obat, konsultasi yang sebentar), faktor kondisi penyakit (Tingkat keparahan, tingkat kecacatan, progres penyakit), serta faktor terapi (kompleksitas regimen obat, lama pengobatan, kegagalan pengobatan sebelumnya). Kepatuhan dalam terapi pengobatan adalah perilaku positif. Pasien mendapatkan keuntungan dan manfaat dari perubahan perilaku yang dapat menjadi sumber motivasi yang penting bagi pasien yang mengikuti setiap langkah pengobatan yang dilakukan. usia, jenis kelamin, serta lama menderita dan disiplin diri adalah pendorong utama yang dapat mendukung tingkat kepatuhan dalam menjalani terapi

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Karakteristik responden berdasarkan umur, mayoritas usia responden pada kategori dewasa sebanyak 18 (60%) responden. Sedangkan pada kategori lansia sejumlah 12 (40%) responden. berdasarkan jenis kelamin seluruh responden (100%) dalam penelitian ini adalah laki-laki. berdasarkan pendidikan sebagian besar responden dari penelitian ini berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 (36,7%) responden.
- 2) Tingkat *self efficacy* pasien DM Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo berada pada kategori cukup, dibuktikan oleh data sebanyak 17 pasien memiliki *self efficacy* cukup (56,7%), 7 responden (23,3%) yang memiliki Tingkat *self efficacy* baik. bahkan hanya 6 responden (20%) yang memiliki *self efficacy* yang kurang.
- 3) Tingkat kepatuhan minum obat pasien DM Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo pada 30 responden, sebanyak 25 pasien (83,3%) responden tidak patuh dalam meminum obat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat pada penelitian ini tergolong dalam kategori tidak patuh.
- 4) Analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji kendall's tau didapat nilai signifikansi adalah $0,037 < 0,050$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* pasien DM terhadap kepatuhan minum obat.

2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan perawat dapat memberikan edukasi kepada pasien DM yang menjalani pengobatan untuk dapat meningkatkan kepatuhan dalam minum obat serta dapat meningkatkan pengetahuan pasien melalui pendidikan kesehatan tentang *self efficacy* yang berkaitan dengan DM, sehingga pasien patuh dalam meminum obat dan menjaga pola hidup sehat sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi DM. penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi guna menambah wawasan masyarakat setempat agar dapat menurunkan angka kejadian DM.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep. MB., PhD., NS., Ketua Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Bapak dr.Mintono, Sp.B., Finacs., selaku Direktur Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan yang sudah mengizinkan penelitian dilingkungan Rumah Sakit.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns MNS selaku Waket I Bidang akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M. Kep selaku Kepala Prodi Keperawatan Progam Sarjana STIKES Bethesda Yogyakarta
5. Ibu Ignasian Yunitasari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku koordinator skripsi
6. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. Kom. Selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Chatarina Hatri Istiarini, M.Kep., Sp.KMB, PhD.N.S selaku ketua penguji
8. Bapak Erik Adik Putra., S.Kep., Ns., MSN selaku penguji 1
9. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan selama peneliti menyelesaikan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti, A. A., & Sulistyanto, B. A. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii. *Prosiding 16th Urecol: Seri Mahasiswa Student Paper*, 74–82.
<https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2297>
- Bintari, T. L. (2021a). Gambaran Penggunaan Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Dharmarini Temanggung Periode Desember 2020. *Journal Skripsi*, 31.
<https://repository.unimma.ac.id/2876/>
- Djaelan, S., Lumadi, S. A., Dwi Prastiwi, E., Program, M., S1, S., Keperawatan, I., Ilmu, D.,

- Stikes, K., & Malang, M. (2022). Self Efficacy Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Pola Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Profesional Health Journal*, 03(02), 149–160. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ/article/view/198>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. <https://onsearch.id/Author/Home?author=Prof.+Dr.+Soekidjo+Notoatmodjo>
- Ngurah, I. G. K. G., & Sukmayanti, M. (2020). Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar*, 21, 6–7. <https://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL>
- Malika. (2013). Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam Malikh Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo A . Pendahuluan Aspek utama yang mendorong unsur kesadaran diri dalam pribadi manusia adalah aspek ruhani . Secara bahasa kesadaran diri diartikan d. 129–150. <https://media.neliti.com/media/publications/195606-none-717649dc.pdf>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Dengan Health Belief Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.